

## MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PESANTREN DAPAT MENINGKATKAN NILAI AFEKTIF SISWA

**Saefrudin**

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia

Corresponden E-Mail: [saefrudin@unisda.ac.id](mailto:saefrudin@unisda.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki nilai-nilai afektif yang kuat. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki potensi besar dalam membangun dimensi afektif siswa melalui pendekatan manajemen mutu yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi manajemen mutu pendidikan Islam berbasis pesantren terhadap peningkatan nilai afektif siswa. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan desain pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan manajemen mutu berbasis pesantren dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Subjek penelitian terdiri atas 70 siswa Madrasah Aliyah yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji-t berpasangan dan uji beda rata-rata antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai afektif yang signifikan pada aspek religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor afektif kelompok eksperimen meningkat sebesar 21,4% dari kondisi awal, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 5,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan manajemen mutu berbasis pesantren yang holistik, mencakup pengelolaan kurikulum tersembunyi, budaya pesantren, dan pembinaan akhlak secara konsisten, terbukti efektif dalam membentuk karakter afektif siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu; Pesantren; Nilai Afektif

### Abstract

*Islamic education in Indonesia faces significant challenges in shaping students who excel not only cognitively but also possess strong affective values. Pesantren, as the oldest Islamic educational institution in Indonesia, holds great potential in developing students' affective dimensions through an integrated quality management approach. This study aims to analyze the effect of implementing pesantren-based Islamic education quality management on improving students' affective scores. A quasi-experimental method was employed with a pre-test and post-test design involving two groups: an experimental group applying pesantren-based quality management and a control group using conventional learning. The research subjects consisted of 70 Madrasah Aliyah students selected through purposive sampling. Data were collected through structured questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using paired t-tests and inter-group mean difference tests. Results indicate that the experimental group experienced significant improvements in affective scores across religiosity, honesty, responsibility, and discipline dimensions compared to the control group. The experimental group's average affective score increased by 21.4% from the baseline, while the control group increased by only 5.7%. These findings suggest that a holistic pesantren-based quality management approach encompassing hidden curriculum management, pesantren culture, and consistent moral guidance is effective in shaping students' affective character. This research contributes theoretically and practically to the development of character-oriented Islamic education models.*

**Keywords:** Quality Management; Pesantren; Affective Values

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam pembangunan peradaban manusia yang bermartabat. Di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai perubahan nilai sosial dan budaya, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, yakni bagaimana membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang kokoh dan kepribadian yang berintegritas. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dan pembentukan nilai-nilai afektif menjadi semakin penting dan mendesak untuk diperhatikan oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Sistem pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak semata-mata pada penguasaan kognitif, melainkan juga mencakup pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek afektif yang meliputi sikap, nilai, dan karakter. Namun demikian, praktik pendidikan di lapangan masih sering kali lebih mengutamakan pencapaian akademik semata, sehingga dimensi afektif siswa cenderung terabaikan. Kondisi ini tampak dari berbagai fenomena degradasi moral di kalangan pelajar, seperti meningkatnya perilaku intoleransi, menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta lemahnya tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Konsep pendidikan Islam tidak memisahkan antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter, melainkan memandang keduanya sebagai satu kesatuan yang utuh. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketakwaan merupakan fondasi utama yang seharusnya tertanam dalam diri setiap peserta didik melalui proses pendidikan yang sistematis dan terencana. Inilah yang menjadi keunggulan komparatif pendidikan Islam dibandingkan sistem pendidikan sekuler dalam hal pembentukan nilai afektif.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan paling otentik di Indonesia memiliki tradisi panjang dalam membentuk karakter santri secara holistik. Berbeda dengan sekolah umum yang interaksinya terbatas hanya pada jam belajar formal, pesantren memberikan pendidikan selama 24 jam penuh melalui lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Sistem asrama, keteladanan kiai, dan budaya pesantren yang khas menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan akhlak mulia. Pesantren telah terbukti melahirkan generasi-generasi pemimpin bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepribadian yang kuat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak lagi berdiri sendiri sebagai lembaga pendidikan non-formal, tetapi telah bertransformasi menjadi institusi pendidikan yang mengintegrasikan antara kurikulum agama dan kurikulum umum. Fenomena ini melahirkan model pendidikan baru yang dikenal sebagai madrasah atau sekolah berbasis pesantren, yakni lembaga pendidikan formal yang mengadopsi nilai-nilai, kultur, dan sistem manajemen pesantren dalam penyelenggaraan pendidikannya. Model ini diyakini mampu memberikan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dan pembentukan karakter Islami.

Manajemen mutu dalam konteks pendidikan Islam berbasis pesantren mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan kurikulum yang integratif, pembinaan tenaga pendidik yang berkompeten, pengelolaan lingkungan belajar yang Islami, hingga evaluasi berkelanjutan terhadap capaian pembentukan karakter siswa. Total Quality Management (TQM) yang diadaptasi ke dalam konteks pendidikan Islam menuntut komitmen seluruh warga lembaga untuk bersama-sama mewujudkan standar mutu yang tinggi, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek pembentukan nilai dan karakter. Penelitian Umar (2023) menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu yang komprehensif di pesantren berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji aspek manajemen pendidikan di pesantren, seperti kajian tentang transformasi model manajemen pesantren (Darwanto et al., 2024), peran manajemen berbasis madrasah di pesantren (Badrin, 2024), manajemen strategik pesantren (Rasidi, 2022), serta pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan pesantren (Ritonga, 2025). Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada dimensi manajerial dan kelembagaan pesantren secara makro. Sementara itu, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh implementasi manajemen mutu pesantren terhadap peningkatan nilai afektif siswa sebagai luaran langsung dari proses pendidikan masih sangat terbatas.

Kesenjangan penelitian (research gap) yang ditemukan dalam literatur yang ada adalah kurangnya kajian empiris yang menghubungkan secara langsung antara variabel manajemen mutu pendidikan Islam berbasis pesantren dengan capaian nilai afektif siswa yang terukur. Sebagian besar penelitian yang ada hanya mengulas aspek manajerial tanpa mengukur dampaknya secara konkret terhadap perkembangan afektif peserta didik. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental untuk menguji efektivitas manajemen mutu pesantren terhadap pembentukan karakter siswa juga masih sangat jarang dilakukan, sehingga validitas kausal dari hubungan tersebut belum dapat ditegakkan secara memadai.

Dalam konteks inilah penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi celah tersebut. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa manajemen mutu yang diterapkan secara sistematis dan konsisten di lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai afektif siswa. Dimensi afektif yang dimaksud mencakup aspek-aspek religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepekaan sosial yang merupakan kompetensi karakter yang ditargetkan oleh kurikulum pendidikan Islam. Melalui pendekatan eksperimental yang ketat, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas model manajemen mutu pesantren dalam membentuk karakter afektif siswa.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang berbasis bukti (evidence-based). Di tengah perdebatan mengenai relevansi pesantren dalam era modern, penelitian ini hadir untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai dan sistem manajemen pesantren, apabila dikelola dengan baik dan profesional, justru dapat menjadi jawaban atas krisis moral yang tengah melanda generasi muda Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam, pembuat kebijakan, dan akademisi dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif berbasis nilai-nilai pesantren.

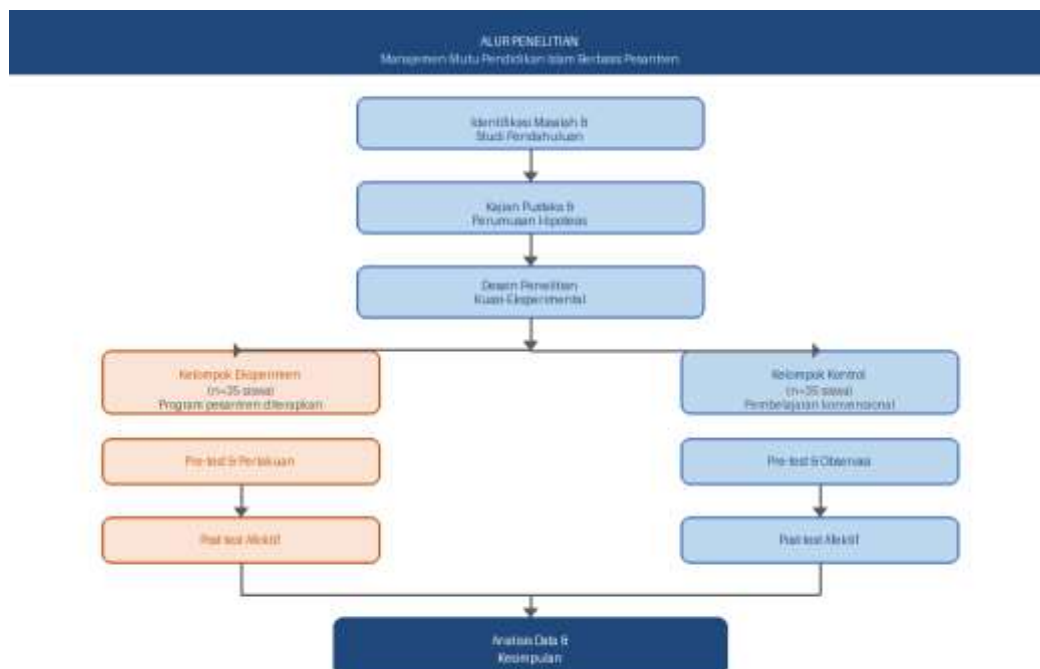
## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental (quasi-experimental design). Metode ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan penuh terhadap subjek penelitian mengingat konteks lembaga pendidikan yang memiliki kelas-kelas yang sudah terbentuk secara alami. Desain yang digunakan adalah non-equivalent control group design dengan pengukuran pre-test dan post-test pada kedua kelompok penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, selama satu semester penuh (enam bulan). Subjek penelitian berjumlah 70 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (35 siswa) yang dikenai perlakuan berupa implementasi program manajemen mutu pendidikan Islam berbasis pesantren secara intensif, dan kelompok kontrol (35 siswa) yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa intervensi tambahan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik awal kedua kelompok.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen mutu pendidikan Islam berbasis pesantren yang mencakup lima komponen utama: (1) pengelolaan kurikulum integratif pesantren, (2) pembinaan budaya dan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah, (3) program pembiasaan ibadah dan akhlak secara terstruktur, (4) manajemen komunikasi interpersonal berbasis nilai Islam antara guru dan siswa, serta (5) sistem evaluasi dan umpan balik pembentukan karakter. Sementara itu, variabel dependen adalah nilai afektif siswa yang diukur melalui empat aspek, yaitu religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) angket nilai afektif siswa yang telah divalidasi oleh tiga orang ahli pendidikan Islam dan telah diuji reliabilitasnya (Cronbach Alpha = 0,87), (2) lembar observasi terstruktur untuk mengamati perilaku afektif siswa di lingkungan sekolah dan pesantren, (3) pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi guru dan siswa mengenai implementasi program, serta (4) studi dokumentasi berupa catatan perkembangan akhlak siswa dan laporan kegiatan pesantren. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan uji-t berpasangan (paired t-test) untuk mengukur perubahan dalam masing-masing kelompok, serta uji beda rata-rata independen (independent t-test) untuk membandingkan capaian antar kelompok pada taraf signifikansi 0,05.



**Gambar 1. Alur Penelitian Manajemen Mutu Pendidikan Islam Berbasis Pesantren**

Perlakuan pada kelompok eksperimen dilaksanakan melalui tiga tahap: tahap perencanaan (merancang program manajemen mutu berbasis pesantren bersama tim guru dan kiai), tahap implementasi (menerapkan program selama satu semester dengan pendampingan intensif), dan tahap evaluasi (mengukur capaian afektif siswa melalui pre-test dan post-test). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga temuan penelitian ini dapat dianggap valid dan reliabel untuk memberikan kesimpulan yang bermakna.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai afektif pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen ( $t = 12,47$ ;  $df = 34$ ;  $p < 0,001$ ), yang mengindikasikan bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan Islam berbasis pesantren memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan nilai afektif siswa. Kedua, pada kelompok kontrol, meskipun terdapat peningkatan nilai afektif, namun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik ( $t = 1,89$ ;  $df = 34$ ;  $p = 0,067$ ). Ketiga, perbandingan nilai post-test antar kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $t = 8,34$ ;  $df = 68$ ;  $p < 0,001$ ), yang membuktikan keunggulan kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan hasil pengukuran nilai afektif siswa pada kedua kelompok:

**Tabel 1. Perbandingan Nilai Afektif Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Aspek Afektif	Kelompok Eksperimen (n=35)		Kelompok Kontrol (n=35)		Sig. p
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
Religiusitas	68,4	84,7	67,9	71,3	<0,001
Kejujuran	65,2	82,1	64,8	68,5	<0,001
Tanggung Jawab	66,8	83,5	67,1	70,2	<0,001
Kedisiplinan	64,5	81,9	65,0	69,4	<0,001
Kepekaan Sosial	63,7	79,8	63,2	67,1	<0,001
<b>Rata-rata Total</b>	<b>65,7</b>	<b>82,4</b>	<b>65,6</b>	<b>69,3</b>	<b>&lt;0,001</b>

*Sumber: Data primer penelitian (2025)*

### 2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan Islam berbasis pesantren secara signifikan mampu meningkatkan nilai afektif siswa pada semua aspek yang diukur. Hasil ini sejalan dengan pandangan Darwanto et al. (2024) yang

menyatakan bahwa transformasi model manajemen pesantren yang berfokus pada kualitas dapat meningkatkan aksesibilitas dan mutu pendidikan secara komprehensif. Dalam konteks ini, peningkatan nilai afektif bukan sekadar dampak sampingan, melainkan merupakan luaran utama yang didesain secara sengaja melalui sistem manajemen yang terstruktur.

Aspek religiusitas menunjukkan peningkatan tertinggi pada kelompok eksperimen, yakni dari rata-rata 68,4 menjadi 84,7 (peningkatan 23,8%). Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme internalisasi nilai-nilai Islam yang berlangsung secara intensif dalam lingkungan pesantren. Efendi dan Rifauzi (2025) mengungkapkan bahwa implementasi metode pendidikan akhlak yang bersumber dari khazanah keilmuan Islam klasik, seperti pendekatan Imam Al-Ghazali, terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Dalam penelitian ini, program pembiasaan ibadah, kajian kitab, dan keteladanan guru-kiai menjadi faktor pendorong utama peningkatan religiusitas siswa.

Peningkatan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada kelompok eksperimen juga memberikan gambaran yang menarik. Bustami (2022) menekankan bahwa manajemen komunikasi interpersonal yang Islami antara guru dan siswa menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kejujuran dan rasa tanggung jawab. Temuan ini diperkuat oleh Khaira (2025) yang menegaskan urgensi pendidikan agama Islam dalam membangun student well-being sebagai fondasi karakter positif. Dalam implementasinya, program pesantren yang dirancang dalam penelitian ini secara eksplisit memasukkan komponen pembinaan kejujuran melalui sistem kepercayaan (amanah) yang diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan santri.

Dari perspektif manajemen, temuan ini mengonfirmasi bahwa manajemen mutu berbasis pesantren yang efektif tidak hanya mencakup dimensi administratif, tetapi juga dimensi pedagogis dan budaya. Hadziq dan Kultsum (2021) dalam penelitiannya di Pesantren Al-Iman Bulus menemukan bahwa peningkatan kualitas pesantren sangat ditentukan oleh kualitas manajemen santri yang mencakup pembinaan akhlak secara menyeluruh. Sanjani et al. (2024) menambahkan bahwa manajemen holistik di madrasah berbasis pesantren yang mengintegrasikan dimensi akademik dan karakter terbukti mampu meningkatkan kompetensi lulusan secara signifikan.

Temuan penelitian ini juga berkontribusi pada perdebatan akademis mengenai relevansi model pesantren dalam sistem pendidikan modern. Wasehudin et al. (2023) menyatakan bahwa transformasi pendidikan Islam melalui kurikulum Merdeka di pesantren membuka peluang sinergi antara tradisi keilmuan Islam dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini semakin menguatkan argumen bahwa pesantren, apabila dikelola dengan prinsip-prinsip

manajemen mutu yang baik, tidak hanya relevan tetapi justru unggul dalam pembentukan karakter afektif siswa dibandingkan institusi pendidikan konvensional.

Perbandingan antar kelompok menunjukkan gap yang signifikan, di mana kelompok eksperimen mencapai rata-rata post-test 82,4 sementara kelompok kontrol hanya mencapai 69,3. Selisih ini (13,1 poin atau setara dengan 19,7% perbedaan) mengindikasikan bahwa perlakuan berupa implementasi manajemen mutu berbasis pesantren memberikan added value yang substansial dalam pembentukan nilai afektif. Wulandari et al. (2025) dalam kajiannya tentang manajemen mutu terpadu di pesantren menemukan pola serupa, di mana integrasi sistem manajemen yang komprehensif berdampak positif pada seluruh aspek kualitas lembaga, termasuk kualitas karakter santri.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sampel penelitian yang terbatas pada satu lokasi penelitian membatasi generalisabilitas temuan. Kedua, durasi penelitian satu semester mungkin belum cukup untuk menangkap perubahan afektif yang bersifat permanen. Ketiga, pengukuran nilai afektif melalui angket rentan terhadap social desirability bias. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, dan metode pengukuran yang lebih beragam sangat diperlukan untuk memperkuat kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini.

#### **4. Simpulan**

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan Islam berbasis pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai afektif siswa. Kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa program manajemen mutu pesantren secara intensif mengalami peningkatan nilai afektif rata-rata sebesar 21,4%, jauh melampaui peningkatan pada kelompok kontrol yang hanya mencapai 5,7%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada seluruh aspek afektif yang diukur, meliputi religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepekaan sosial. Efektivitas manajemen mutu berbasis pesantren dalam meningkatkan nilai afektif siswa dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme kunci: pertama, integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pengelolaan lembaga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai; kedua, sistem pembiasaan ibadah dan akhlak yang terstruktur memberikan pengalaman langsung dalam menghayati nilai-nilai Islami; ketiga, keteladanan pendidik yang konsisten berperan sebagai model perilaku bagi siswa; dan keempat, pendekatan manajemen komunikasi interpersonal yang Islami membangun hubungan pedagogis yang sarat nilai antara guru dan siswa.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam, penelitian ini memberikan landasan empiris untuk mengadopsi dan mengembangkan model manajemen mutu berbasis pesantren sebagai strategi pembentukan karakter siswa yang efektif. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini mendukung penguatan peran pesantren dalam sistem pendidikan nasional sebagai model pendidikan karakter yang terbukti efektif. Bagi akademisi, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang berakar pada kearifan pesantren dan berorientasi pada capaian afektif siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Baharuddin, B., & Hady, M. (2025). Change management strategies for enhancing education quality at Islamic boarding school. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6009>
- Abdurrahman, H., & Rukanda, N. (2020). Islamic boarding school management in improving student quality (Case study in the boarding school of Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda Karawang). *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 190–195. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v9i2p190-195.1673>
- Alfianto, A., Putra, M. A. I. A., Ambarwati, A. A. N., & Hadianto, J. A. (2025). Edukasi kesehatan jiwa pondok pesantren melalui pendekatan manajemen stres. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 10(1). <https://doi.org/10.55606/sisthana.v10i1.1550>
- Andy, A. (2021). Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v15i2.1504>
- Annas, A., Huda, M., Suja, A., & Muthmainnah, M. (2023). Efforts of Islamic boarding schools in enhancing the quality of education at MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Menawan, Kudus. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1). <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.131>
- Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah berbasis pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3117>
- Aziz, A. A., & Marlina, Y. (2025). Enhancing educational quality through strategic human resource management in Islamic schools. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i2.10892>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kelas partisipatif guru dan siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3). <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Badrun, B. (2024). Enhancing Islamic education: The role of madrasah-based management in Islamic boarding schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>
- Bustami, Y. (2022). Manajemen komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam proses penerapan pendidikan karakter berbasis Islami. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.8376>

- Darwanto, A., Prahmana, R., Susanti, A., & Khalil, I. (2024). Transformation of boarding school management models in enhancing student accessibility and educational quality. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.8632>
- Efendi, F. S., & Rifauzi, A. (2025). Implementasi metode pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dalam peningkatan perilaku positif siswa di MTsS Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo. *TSAQOFAH*, 5(5). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7073>
- El-Yunusi, M. J., Maimun, A., & Kawakib, A. N. (2025). Quality management of Islamic boarding schools in improving the quality of educators. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(1). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6744>
- Gaya kepemimpinan transformasional kepala Pondok Pesantren Kauman Padang Panjang dalam meningkatkan prestasi siswa dan mutu pesantren. (2022). *Menara Ilmu*, 16(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3372>
- Hadziq, A., & Kultsum, U. (2021). Improving the quality of pesantren through quality management santri at the Pesantren Al-Iman Bulus. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.35878/santri.v2i1.283>
- Jannah, U. Q., & Arifin, M. (2025). Strategi kolaboratif akreditasi dan total quality management dalam transformasi mutu pendidikan di pesantren. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.64540/y4k50q62>
- Khaira, A. (2025). Urgensi pendidikan agama Islam terhadap student well-being dalam menanggulangi krisis moral di pesantren. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i2.3024>
- Mahendri, W., Astuti, W., & Arifin, S. (2024). Enhancing student satisfaction through service quality and perceived value in Islamic boarding schools. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(12). <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i12-33>
- Musslifah, A. R., Cahyani, R. R., Anwariningsih, S. H., & Deporos, S. (2025). Islamic psycho-education for student engagement and academic stress reduction: A quasi-experimental study in Indonesian pesantren. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/ijiep.v6i2.29313>
- Ningsih, S. R. J., Patimah, S., & Murtafiah, N. H. (2026). Management of improving the quality of Islamic boarding school education in the era of society 5.0 in facing global competition. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 8(1). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v8i1.8473>
- Rahmaningsih, C., & Rizal, S. (2023). Manajemen mutu pendidikan di SMP Islam Al Arief Muaro Jambi berbasis pesantren. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.26846>
- Raihan, M., & Pramono, S. (2025). Strategic management in improving the quality of teachers to improve students' competence at Imam Syafi'i Islamic boarding school, Brebes. *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences*, 3(2). <https://doi.org/10.59890/ijatss.v3i2.343>
- Rasidi, A. (2022). Manajemen strategik dan boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren. *PALAPA*, 10(2). <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2276>

- Ritonga, J. S. (2025). Human resource management strategy to strengthen the quality of Islamic boarding school education. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(3). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i3.3273>
- Rofiki, M., & Mubarak, N. (2023). Manajemen pendidikan berbasis community engagement dalam peningkatan mutu sekolah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.667>
- Sanjani, M., Ridlo, M. H., & Yanti, L. S. (2024). Investigating the holistic management in increasing graduates' competence in madrasa based on pesantren. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.33650/pjp.v10i2.7170>
- Sari, R. N., & Nurilhaq, E. G. (2025). Empowering Islamic boarding schools through collaborative management for recognized and sustainable quality education. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 10(1). <https://doi.org/10.18860/icied.v10i1.3777>
- Umar, Y. (2023). Quality management of pesantren-based education. *Journal Transnational Universal Studies*, 1(4). <https://doi.org/10.58631/jtus.v1i4.23>
- Wasehudin, W., Rohman, A., Wajdi, M. B. N., & Marwan, M. (2023). Transforming Islamic education through Merdeka Curriculum in pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.28918>
- Wibowo, H. (2025). Islamic education management strategies for improving learning quality in Islamic boarding schools. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.4350>
- Widodo, W. (2025). Inovasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Mustofa Jember. *YASIN*, 5(1). <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4712>
- Wulandari, N., Adli, M. S., Patimah, S., Warisno, A., & Saputra, I. (2025). Integrated quality management to enhance the performance of Al Quraniyy Islamic boarding school in Kotagajah, Central Lampung. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(1). <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i1.2918>
- Yugo, T. (2025). Improving the quality of Islamic education through pesantren-based management in Indonesia. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2). <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.357>